

Prestasi Belajar Anak Petani

Maglon Ferdinand Banamtuan^{1*}, Soleman Baun², Sem Saetban³

Info Article

Program Studi
Pendidikan Agama
Kristen Institut Agama
Kristen Negeri Kupang¹
Program Studi
Kepemimpinan Kristen
Institut Agama Kristen
Negeri Kupang²
Program Studi
Manajemen Pendidikan
Kristen³

*e-mail:
machonope@gmail.com

Submit:
March 9^h, 2022

Revised:
May 10th, 2022

Published:
June 19th, 2022



This work is licensed
under a Creative
Commons Attribution-
NonCommercial-
ShareAlike 4.0
International License

Abstract:

Aims to describe the attention of farmers to their children at home as an effort to improve their learning achievement at the Boentuka Inpres Elementary School, Batuputih District, South Central Timor Regency. This research uses descriptive research method.

Then the research results obtained are

Family life experience shows that parents, especially in Boentuka Village, most parents are getting less and less with their children because of their busy schedule to meet the increasingly complex needs of life. This is related to the level of learning achievement achieved by children in school. Efforts to improve children's learning achievement is a complex matter because many parties are involved in it, as well as being a factor that affects the achievement of children's learning achievement levels, especially students who come from farmer family backgrounds who are studying.

Keywords: learning achievement, farmer's child

Abstrak

Bertujuan untuk menggambarkan tentang perhatian para petani terhadap anak-anaknya di rumah sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar mereka di Sekolah Dasar Inpres Boentuka, Kecamatan Batuputih Kabupaten Timor Tengah Selatan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif.

Maka hasil penelitian yang diperoleh adalah

Pengalaman hidup berkeluarga menunjukkan bahwa para orang tua khususnya di Desa Boentuka sebagian besar orang tua semakin kurang berkumpul bersama anak-anak karena kesibukan mereka untuk memenuhi kebutuhan hidup yang semakin kompleks. Hal ini berhubungan dengan tingkat prestasi belajar yang dicapai anak di sekolah. Upaya untuk meningkatkan prestasi belajar anak ini merupakan hal yang kompleks oleh karena banyak pihak yang terlibat didalamnya, sekaligus menjadi faktor yang mempengaruhi tercapainya tingkat prestasi belajar anak terutama pada siswa yang berasal dari latar belakang keluarga petani yang sedang belajar

Kata Kunci: prestasi belajar, anak petani

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai Negara agraris, karena sebagian penduduknya berprofesi sebagai petani. Petani adalah pemasok utama sebagian besar kebutuhan pangan masyarakat di Indonesia dan memegang peranan penting. Oleh karena itu, petani seharusnya mempunyai nilai tawar yang tinggi dan kesejahteraan mereka diperhatikan oleh pemerintah. Para petani memiliki keluarga yang harus mereka jaga dan hidupi seperti para pekerja non pertanian. Mereka harus memenuhi semua kebutuhan rumah tangganya dengan hasil dari sector pertanian yang mereka geluti, (Destriyani & Kusumo, 2021).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga adalah pendidikan. Tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan merupakan komponen yang penting. Pembangunan manusia melalui pendidikan ialah pembangunan manusia yang memiliki tingkat kompetisi tinggi, daya saing, dan memiliki wawasan yang luas, (Destriyani & Kusumo, 2021) sedangkan Ki Hajar Dewantara mengatakan, “Kemajuan sebuah bangsa terletak pada pendidikan dan para generasi bangsa itu sendiri”.

Menurut (Siregar, 2021) mengatakan bahwa pendidikan merupakan hal essensial bagi manusia karena dengan pendidikan manusia dapat belajar menghadapi berbagai problematika untuk mempertahankan kehidupannya. Sasaran pembangunan di bidang pendidikan nasional adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan yang merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh.

Dalam hal ini, kebutuhan pendidikan adalah suatu hal yang penting dan memerlukan pertimbangan yang cukup matang bagi setiap keluarga, (Destriyani & Kusumo, 2021).

Keluarga merupakan kesatuan masyarakat terkecil yang terdiri dari bapak, ibu dan anak-anak, yang bersifat permanen, teratur dan mempunyai tata nilai sebagai pedoman perilaku, (Ngazis, 2016). Oleh karena itu, keanggotaan keluarga terikat oleh suatu rasa keintiman yang mendalam. Keluarga juga dapat dikatakan sebagai media perantara antara individu dengan masyarakat luas. Berkaitan dengan itu (Rossari, 1991) mengemukakan bahwa pada semua masyarakat dalam hal ini keluarga, hampir semua orang terikat dalam jaringan kewajiban dan hak keluarga yang disebut hubungan peran. Masing-masing anggota keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dalam roda kehidupan.

Keluarga juga memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap perkembangan kepribadian anak, karena sebagian besar kehidupan anak berada di tengah-tengah keluarganya. Untuk mengoptimalkan kemampuan dan kepribadian anak, orang tua harus menumbuhkan suasana edukatif di lingkungan keluarganya sedini mungkin. Suasana edukatif yang dimaksud adalah orang tua yang mampu menciptakan pola hidup dan tata pergaulan dalam keluarga dengan baik sejak anak dalam kandungan, (Suwarno, 2009).

Maka dalam bidang pendidikan keluarga merupakan sumber pendidik utama karena segala pengetahuan dan kecerdasan intelektual manusia diperoleh pertama-tama dari orang tua dan anggota keluarganya sendiri. Orang tua merupakan sosok utama yang mempunyai kewajiban untuk memenuhi seluruh kebutuhan anggota keluarganya. Keluarga mempunyai fungsi yang tidak hanya terbatas sebagai penerus keturunan saja. Dalam bidang pendidikan keluarga merupakan sumber pendidik utama karena segala pengetahuan dan kecerdasan intelektual manusia diperoleh pertama-tama dari orang tua dan anggota keluarganya sendiri.

Orang tua memegang peranan penting untuk meningkatkan perkembangan anak dan prestasi belajar anak (Daniel & Frida, 2016). Tanpa dorongan dan rangsangan orang tua, maka perkembangan dan prestasi belajar anak akan mengalami hambatan dan akan menurun sangat rendah. Pada umumnya para orang tua akan kurang menyadari betapa pentingnya peran mereka dalam meningkatkan prestasi belajar anak-anak mereka. Ada berbagai macam cara untuk mendorong dan meningkatkan prestasi belajar anak. Orang tua dapat menanyakan kapan anak-anak mereka mengadakan ulangan, kapan ujian semester dan bagaimana dengan pelajar agama, (Siahaan, 1991).

Berangkat dari konsep di atas, maka pengalaman hidup berkeluarga menunjukkan bahwa para orang tua khususnya di Desa Boentuka sebagian besar orang tua semakin kurang berkumpul bersama anak-anak karena kesibukan mereka untuk memenuhi kebutuhan hidup yang semakin kompleks. Dengan semakin kompleksnya kebutuhan, setiap orang tua berusaha mencari penghasilan tambahan sehingga hal ini dapat menyita waktu orang tua untuk berkumpul dengan anak-anak mereka. Jarangnya waktu berkumpul orang tua dan anak ini kemudian mengakibatkan anak kurang mendapat perhatian dan bimbingan dari orang tua terutama dalam hal belajar. Akibatnya adalah anak-anak cenderung mencari perhatian dan kasih sayang di luar rumah dan hal ini dapat mempengaruhi prestasi belajar anak di sekolah (Diana et al., 2021).

Berhubung dengan hal di atas maka dalam kaitan dengan peran Keluarga Kristen untuk mendidik dan mendisiplinkan anak pada kitab (Ulangan 6:1-9) sebagai dasar teologis bagi setiap keluarga Kristen untuk melaksanakan pendidikan dan pengajaran Kristen kepada setiap anggota keluarga (anak-anak) sehingga mereka tetap mengingat, mengenal Allah dan karya-karya-Nya yang telah diperbuat Allah. Tugas tersebut harus dilaksanakan baik pada saat berjalan, duduk, hendak tidur maupun pada saat bangun bahkan harus ditulis pada setiap tiang pintu rumah.

Hal tersebut mengandung makna bahwa keluarga merupakan karunia Allah yang mendapat amanat agar melalui keluarga, kasih dan anugerah Allah dapat dinyatakan kepada dunia. Peran keluarga sebagai lembaga pendidikan yang bertanggung jawab dalam meningkatkan prestasi belajar anak agar dapat dididik dan dibimbing oleh setiap anggota keluarga khususnya pada masyarakat Boentuka yang berprofesi sebagai petani yaitu bagi pengenalan akan Allah dan karya-Nya bagi manusia. Sehubungan dengan penjelasan tersebut, (Homrighausen, 1978) mengemukakan bahwa keluarga Kristen adalah pemberian Tuhan yang tak ternilai harganya. Keluarga Kristenlah yang memegang peranan penting dalam Pendidikan Agama Kristen bahkan lebih penting dari segala jalan yang dipakai gereja.

Pendapat di atas menunjukkan bahwa keberadaan keluarga Kristen sebagai anugerah Allah yang harus dipahami sebagai salah satu bagian dari pelayanan gereja. Dengan kata lain keluarga Kristen merupakan salah satu alat pelayanan gereja yang dapat memperluas pelayanan kepada warga jemaat sehingga keselamatan dan anugerah Allah menjadi bagian dari semua umat dibumi. Hal ini berarti keluarga merupakan tempat pertumbuhan iman sekaligus menjadi pusat pembinaan yang mempersiapkan anggotanya menjadi warga gereja yang tangguh bagi kesaksian dan pelayanan gereja.

Dari uraian-uraian sebagaimana telah diutarakan di atas dapatlah dipahami bahwa perhatian keluarga dalam meningkatkan prestasi belajar anak pada usia sekolah yaitu usia 7-12 tahun pada Sekolah Dasar Inpres Boentuka Kecamatan Batuputih, Kabupaten Timor Tengah Selatan merupakan upaya orang tua dalam mengajar dan mendidik anak di lingkungan keluarga.

Upaya untuk meningkatkan prestasi belajar anak ini merupakan hal yang kompleks oleh karena banyak pihak yang terlibat didalamnya, sekaligus menjadi faktor yang

mempengaruhi tercapainya tingkat prestasi belajar anak terutama pada anak Sekolah Dasar yang berusia 7-12 tahun pada Sekolah Dasar Inpres Boentuka Kecamatan Batuputih, Kabupaten Timor Tengah Selatan. Latar belakang pekerjaan orang tua pada umumnya adalah sebagai petani.

Gambaran situasi problematik demikian mendorong penulis untuk mengadakan suatu studi deskriptif kualitatif tentang peran yang dimainkan oleh orang tua yang mempunyai mata pencaharian sebagai petani, yang anaknya mengikuti pendidikan di Sekolah Dasar Inpres Boentuka Kecamatan Batuputih, Kabupaten Timor Tengah Selatan.

Dari pengetahuan awal diperoleh data bahwa jumlah siswa secara keseluruhan sebanyak 146 orang. Dari jumlah ini orang tua petani yang anaknya mengikuti pendidikan di Sekolah Dasar Inpres Boentuka Kecamatan Batuputih, Kabupaten Timor Tengah Selatan berjumlah 82 orang, dengan jumlah anak-anak mereka sebanyak 98 orang. Orang tua sebagai petani, pekerjaan yang digeluti sebagai petani, baik sebagai peladang maupun pesawah, kalender kegiatan mereka berkisar dari bulan Juli sampai Agustus untuk mengelolah lahan kering (ladang), Januari sampai Februari mengelolah lahan basah (sawah). Kemudian pada bulan Maret sampai April melaksanakan kegiatan panen di ladang, lalu pada bulan Mei sampai Juni setelah panen di ladang, dilanjutkan dengan panen di sawah. Jadi sepanjang tahun para petani tidak pernah berhenti bekerja. Bahkan hampir seharian penuh mereka berada di tempat kerja yakni dari pukul 06.00-17.00 WITA mereka berada di tempat kerja pukul 18.00-20.00 kembali ke rumah untuk makan malam, setelah makan malam pukul 21.00-03.00 istirahat malam, pukul 04.00 bangun pagi dan persiapan untuk kembali kerja.

Keadaan sebagaimana digambarkan menunjukkan bahwa para orang tua memiliki waktu yang sangat minim untuk memberi perhatian mengenai pendidikan anak-anak mereka di sekolah. Walaupun telah diupayakan oleh guru-guru setempat yaitu dengan memberi peringatan kepada anak-anak dan juga orang tua melalui catatan pada buku raport, namun akibatnya tidak ada perubahan sama sekali. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan prestasi belajar anak. Dalam rangka itulah maka penulis terdorong untuk mengkaji masalah tersebut yang dikemas dengan judul: Prestasi Belajar Anak Petani.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, (Sugiyono, 2016) untuk menggambarkan tentang perhatian para petani terhadap anak-anaknya di rumah sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar mereka di Sekolah Dasar Inpres Boentuka Kecamatan Batuputih, Kabupaten Timor Tengah Selatan. Mengingat keterbatasan waktu, daya dan dana, maka ditetapkan sampel sebanyak 40 orang secara proporsional berdasarkan tingkatan kelas anak-anak mereka. Data yang telah terhimpun dianalisis secara kualitatif melalui proses pengaturan data, pengorganisasian data ke dalam kategori-kategori, mamadukannya menurut ciri masing-masing, melakukan pemaparan setelah diinterpretasi. serta menarik kesimpulan, (Kasiram, 2008).

HASIL PENELITIAN

Perhatian orang tua tani merupakan bentuk dan cara orang tua yang mata pencaharian utamanya bertani dalam menyiapkan fasilitas, peralatan dan waktu belajar bagi anak-anak mereka yang menjadi siswa di sekolah. Untuk menggambarkan perhatian orang tua terhadap anak-anak mereka yang mengikuti pendidikan di Sekolah Dasar Inpres Boentuka Kecamatan Batuputih, Kabupaten Timor Tengah Selatan, maka berikut ini disajikan menurut aspek kegiatan keseharian di rumah, penyiapan fasilitas dan peralatan sekolah, serta disiplin belajar anak di rumah.

Kegiatan keseharian Orang Tua siswa

Kegiatan sehari-hari keluarga terutama bapak dan mama sudah direncanakan setiap hari

demikian menghidupi keluarga terutama anak-anak yang masih di bangku pendidikan. Bapak dan mama akan terus berjuang tiap hari untuk menyelesaikan seluruh pekerjaannya di kebun, di rumah, di sawah bahkan ternak yang mereka miliki. Berikut ini uraian wawancara dengan salah satu siswa yang orang tuanya sebagai petani, yakni:

“Setiap bangun pagi bapak langsung mempersiapkan alat-alat seperti: parang, pisau, kapak, sabit, pacul, untuk pergi ke sawah/kebun, sedangkan ibu mempersiapkan sarapan untuk keluarga, makanan untuk siang hari dan bekerja mengurus ternak, dan mengikuti suami untuk kerja di kebun/sawah. Aktifitas bapak dan mama setiap hari sampai kapan selesai panen.”

Sedangkan hasil wawancara dengan salah satu orang tua, yang di temui saat jam istirahat untuk makan siang, yakni:

“yah...saya dan mama setiap hari di kebun/sawah untuk bekerja, untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga kami setelah itu kami memenuhi kebutuhan anak-anak kami yang masih sekolah. Kami akan terus berusaha untuk membiayai kebutuhan anak kami untuk mengejar impiannya.”

Berangkat dari hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan keseharian orang tua dari siswa yang pekerjaannya sebagai petani adalah setiap hari pergi ke kebun atau sawah untuk bekerja, dari jam 06.00 pagi-hingga jam 18.00 wita. Makan bahkan makan pagi sampai dengan malam di kebun. Dengan alasan yang diberikan adalah terus bekerja atau bating tulang demi memenuhi kebutuhan rumah tangga dan anak-anak yang masih di bangku sekolah. Anak-anak setelah keluar dari sekolah pun ikut orang tua di kebun atau sawah untuk membantu kerja.

Kenyataan ini memberikan gambaran bahwa orang tua agaknya tidak memberi perhatian terhadap pendidikan anak-anak mereka dalam kegiatan keseharian mereka seperti membimbing dan mengontrol anak secara penuh dalam hal belajar di rumah. Hal ini dapat dipahami karena hampir seluruh waktu digunakan untuk melakukan pekerjaan sebagai petani dari pada memberi perhatian terhadap pendidikan anak-anak mereka. Sementara itu pula kegiatan keseharian anak di rumah. Berikut ini hasil wawancara dengan salah satu siswa, yakni:

“setiap hari saya pulang sari sekolah, saya masih singga bermain dengan teman-teman di rumah. Setelah habis bermain, saya menuju ke kebun atau sawah untuk membantu bapak dan mama kerja. Aktifitas ini akan terus menerus sampai kapan waktu panen selesai, barulah kami jarang ke sawah atau kebun.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ternyata kesibukan anak-anak di rumah selain membantu orang tua ada juga waktu untuk bermain. Kenyataan demikian tentu berpengaruh pada kesiapan anak-anak di rumah dalam hal belajar apalagi jika tidak diperhatikan oleh orang tua maka jelas waktu untuk belajar bagi anak-anak sangat minim dan pada akhirnya dapat berpengaruh pada prestasi belajar anak di sekolah. Aktifitas anak dan orang tua akan terus menerus hingga waktu panen selesai. Tetapi waktu untuk istirahat dan belajar anak akan tersita dengan membantu orang tua demi pemenuhan kebutuhan keluarga.

Pemanfaatan Waktu Belajar Anak

Pemanfaatan waktu dalam keseharian di rumah selain untuk bekerja membantu orang tua dan bermain, ada pula waktu luang bagi anak-anak untuk belajar di rumah. Hal ini dapat dilihat pada hasil wawancara dengan salah satu siswa, yakni:

“yah.. batul. saya selalu memanfaatkan waktu setelah pulang dari sekolah. Yakni: bermain dengan teman-teman stengah jam. Setelah itu saya pergi ke kebun untuk membantu bapak dan mama di kebun atau sawah. Telah pulang dari kebun atau sawah malam hari.. saya luangkan waktu untuk belajar sebelum tidur malam.”

Sedangkan hasil wawancara dengan salah satu orang tua, yakni:

“yah... betul sekali. Setiap hari anak kami pulang dari sekolah... harus menyusul kami ke kebun untuk makan siang di kebun, setelah itu bantu kami kerja di kebun. Nah.. soal belajar kami selalu menasehati anak kami di saat kami kerja sama-sama. Dengan nasehat itulah.... Dia memanfaatkan waktu untuk belajar...”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa waktu luang untuk belajar yaitu pada malam hari, tetapi bila tidak diingatkan oleh orang tua maka kesempatan tersebut akan berlalu begitu saja dan hal ini akan berpengaruh pada prestasi belajar anak di sekolah.

Kebiasaan Belajar

Jika waktu yang tersedia untuk belajar di rumah hanya pada malam hari, sedangkan pekerjaan yang dilakukan pada siang hari cukup melelahkan, maka kesempatan tersebut tentu akan berhubungan dengan kebiasaan belajar anak. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa, yakni:

“saya benar-benar memanfaatkan waktu dan terbiasa belajar sendiri. Karena saya tidak mau kalah dengan teman-teman sekolah yang orang tuanya mampu. Saya selalu di nasehati oleh orang tua bahkan termotivasi dengan keluarga yang berhasil meskipun orang tuanya petani seperti keluarga saya. Saya selalu mengerjakan tugas tepat waktu dan setelah mengerjakan tugas, saya menyiapkan seluruh kelengkapan untuk besok ke sekolah ”

Apabila kebiasaan belajar anak terus menerus diperhatikan oleh orang tua maka anak akan selalu berprestasi di sekolah. Tetapi dihubungkan dengan perhatian orang tua secara maksimal, maka hal ini akan berpengaruh terhadap prestasi belajar anak di sekolah. Jadi perhatian orang tua yang berhubungan dengan pendidikan anak-anak yang dilakukan melakukan pekerjaan seharian.

Perhatian orang tua berkaitan dengan penyediaan fasilitas belajar di rumah dan peralatan sekolah, pada umumnya para orang tua tidak mempersiapkan ruangan atau tempat khusus bagi anak-anak untuk belajar di rumah. Tempat yang digunakan biasanya di kamar tidur atau di ruang tamu. Sedangkan tempat yang digunakan untuk melakukan tugas mendidik anak-anak tentang hal sopan santun, dan memberi nasehat dilakukan di meja makan. Untuk peralatan sekolah berupa pakaian dan alat tulis menulis, para responden memenuhi kebutuhan anak-anak mereka sesuai standar yang ditentukan oleh pihak sekolah.

Cara dan bentuk perhatian orang tua yang digunakan dalam bentuk pemberian bimbingan kepada anak-anak berkaitan dengan pelaksanaan tugas anak-anak dalam belajar dan bekerja membantu orang tua di rumah, dilakukan dalam bentuk pembelajaran dan pelatihan agar di kemudian hari anak dapat hidup mandiri.

Jadi cara orang tua membimbing anak-anak adalah menyuruh anak belajar dan bekerja yang dilakukan terus menerus dibawah pengawasan orang tua. Perhatian orang tua kepada anak berhubungan dengan pendidikan mereka di sekolah, ternyata mempunyai hubungan erat dengan usaha pemenuhan kebutuhan keseharian di rumah. Tanggungan biaya pendidikan berkaitan dengan jumlah anak yang sedang belajar di Sekolah Dasar Inpres Boentuka Kecamatan Batuputih, Kabupaten Timor Tengah Selatan.

Kenyataan bahwa ternyata tanggungan orang tua untuk menyekolahkan anak sangat bervariasi, dan hal ini juga sangat berpengaruh bagi orang tua untuk memberi perhatian yang maksimal terhadap prestasi belajar anak di sekolah. Hal tersebut sebenarnya menunjuk pada kenyataan bahwa lebih banyak anak-anak petani yang tinggal kelas sebagai akibat dari rendahnya prestasi belajar yang dicapai di sekolah.

PEMBAHASAN

Kegiatan Keseharian Orang Tua Siswa Sebagai Petani

Pada kehidupan anak selama berada dirumah yang paling bertanggung jawab akan perkembangan anak adalah orang tua. Orang tua yang satu dan yang lainnya memberikan pola asuh yang berbeda dalam membimbing dan medidik anak-anaknya. Dari latar belakang keluarga yang berbeda akan membentuk pola asuh orang tua yang berbeda-beda dan perbedaan pola pengasuhan itu mempengaruhi hasil belajar anak (Eliana & Zahra, 2021). Sifat orang tua terhadap anak, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan dalam keluarga, semua yang terjadi pada anak dapat memberi dampak baik maupun buruk terhadap kegiatan belajar anak. Oleh karena itu orang tua perlu menerapkan pola pengasuhan yang tepat untuk membuat anak maksimal dalam mencapai hasil belajar, (Kholifah et al., 2019).

Selanjutnya (Kholifah et al., 2019) mengatakan bahwa Orang tua yang menerapkan pola pengasuhan yang tepat akan menciptakan tingkah laku baik pada anak dalam belajar dan mampu memaksimalkan hasil belajar yang dicapai. Orang tua yang menerapkan pola asuh yang kurang tepat membuat pola tingkah laku yang anak yang kurang baik dan juga akan berdampak anak kurang maksimal dalam mencapai hasil belajar.

Sedangkan kenyataan yang terjadi dengan orang tua yang bekerja sebagai petani dapat memprihatinkan bagi anak-anak dalam mencapai belajar maksimal, sebab kesibukan anak-anak di rumah selain membantu orang tua ada juga waktu untuk bermain. Kenyataan demikian tentu berpengaruh pada kesiapan anak-anak di rumah dalam hal belajar apalagi jika tidak diperhatikan oleh orang tua maka jelas waktu untuk belajar bagi anak-anak sangat minim dan pada akhirnya dapat berpengaruh pada prestasi belajar anak di sekolah. Aktifitas anak dan orang tua akan terus menerus hingga waktu panen selesai. Tetapi waktu untuk istirahat dan belajar anak akan tersita dengan membantu orang tua demi pemenuhan kebutuhan keluarga.

Pemanfaatan Waktu

Menurut (Hasana & Asriwandari, 2017) mengatakan bahwa pemanfaatan waktu luang untuk belajar diluar sekolah lebih banyak dibandingkan waktu belajar disekolah karena waktu luang yang dimiliki siswa terdiri dari 8 jam yaitu dari pulang sekolah sampai waktu tidur yaitu pukul 14.00 ± 21.30 wib. Sedangkan pemanfaatan waktu luang di sekolah ± 1 jam terdiri dari 2x istirahat di jam sekolah. seharusnya sebagai seorang siswa yang baik, siswa memanfaatkan waktu luangnya lebih besar untuk belajar agar tingkat pemahaman materi di sekolah lebih maksimal. Peneliti melihat gejala tersebut dipengaruhi oleh faktor keluarga dan masyarakat yang mempengaruhi pemanfaatan waktu belajar diluar jam sekolah.

Berangkat dari konsep di atas, pemanfaatan waktu luang siswa untuk belajar yaitu pada malam hari, tetapi bila tidak diingatkan oleh orang tua maka kesempatan tersebut akan berlalu begitu saja dan hal ini akan berpengaruh pada prestasi belajar anak di sekolah.

Kebiasaan Belajar

Upaya orangtua dalam menanamkan kebiasaan belajar yang baik dilihat dari aspek membantu anak dalam menghilangkan kecemasan dan kejenuhan dalam belajar kepada anak sudah dikategorikan baik, dalam hal ini juga dilihat dari hal yang dilakukan oleh orangtua dalam membantu anak menghilangkan kejenuhan dalam belajar, mengidentifikasi jenis kecemasan, dan membantu anak menghilangkan kecemasan dalam belajar, (Dahler, 2018).

Sedangkan (Sandana et al., 2018), mengatakan bahwa orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap proses belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan dan kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan atau

melengkapi alat belajar, tidak mau tahu bagaimana kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami anaknya dalam belajar dan lain-lain dapat menyebabkan anak kurang atau bahkan tidak berhasil dalam belajarnya.

Dari pemikiran di atas, maka perhatian orang tua berkaitan dengan penyediaan fasilitas belajar di rumah dan peralatan sekolah, pada umumnya para orang tua tidak mempersiapkan ruangan atau tempat khusus bagi anak-anak untuk belajar di rumah. Tempat yang digunakan biasanya di kamar tidur atau di ruang tamu. Sedangkan tempat yang digunakan untuk melakukan tugas mendidik anak-anak tentang hal sopan santun, dan memberi nasehat dilakukan di meja makan. Untuk peralatan sekolah berupa pakaian dan alat tulis menulis, para responden memenuhi kebutuhan anak-anak mereka sesuai standar yang ditentukan oleh pihak sekolah.

KESIMPULAN

Keluarga merupakan kesatuan masyarakat terkecil yang terdiri dari bapak, ibu dan anak-anak, yang bersifat permanen, teratur dan mempunyai tata nilai sebagai pedoman perilaku. Dalam bidang pendidikan keluarga merupakan sumber pendidik utama karena segala pengetahuan dan kecerdasan intelektual manusia diperoleh pertama-tama dari orang tua dan anggota keluarganya sendiri. Pengalaman hidup berkeluarga menunjukkan bahwa para orang tua khususnya di Desa Boentuka sebagian besar orang tua semakin kurang berkumpul bersama anak-anak karena kesibukan mereka untuk memenuhi kebutuhan hidup yang semakin kompleks. Hal ini berhubungan dengan tingkat prestasi belajar yang dicapai anak di sekolah. Upaya untuk meningkatkan prestasi belajar anak ini merupakan hal yang kompleks oleh karena banyak pihak yang terlibat didalamnya, sekaligus menjadi faktor yang mempengaruhi tercapainya tingkat prestasi belajar anak terutama pada siswa yang berasal dari latar belakang keluarga petani yang sedang belajar di Sekolah Dasar Inpres Boentuka Kecamatan Batuputih, Kabupaten Timor Tengah Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahler, D. (2018). Upaya Orang Tua Dalam Menanamkan Kebiasaan Belajar Yang Baik Terhadap Siswa. *Jurnal Pendidikan*. <https://repository.unilak.ac.id/62/>
- Daniel, S., & Frida, A. (2016). Pola Asuh Orangtua Dan Minat Belajar Anak Usia 16-18 Tahun. ... *FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*. <http://christianeducation.id/e-journal/index.php/regulafidei/article/view/5>
- Destriyani, D., & Kusumo, R. A. B. (2021). Nilai Anak Dan Persepsi Terhadap Pendidikan Anak Serta Hubungannya Dengan Tingkat Pendidikan Anak Petani (Studi Kasus di Kelompok *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran* <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/mimbaragribisnis/article/view/5038>
- Diana, R., Darmawan, I. P. A., & ... (2021). Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam Pembelajaran Paud Di Masa Pandemi Covid-19. In *VOX DEI* download.garuda.kemdikbud.go.id. [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2223586&val=20447&title=Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam Pembelajaran Paud Di Masa Pandemi Covid-19](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2223586&val=20447&title=Kerjasama%20Orang%20Tua%20Dan%20Guru%20Dalam%20Pembelajaran%20Paud%20Di%20Masa%20Pandemi%20Covid-19)
- Eliana, E., & Zahra, S. F. (2021). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar di Rumah di Masa Pandemi Covid-19 pada Siswa Kelas 2 A SD Inpres 30 Ransiki. *E-JURNAL PENDIDIKAN* <https://ejournaljla.stkipmuhmanokwari.ac.id/index.php/jla/article/view/44>
- Hasana, D. W., & Asriwandari, H. (2017). *Pemanfaatan waktu belajar siswa diluar jam belajar sekolah pada siswa sma negeri 1 bangkinang*. [neliti.com](https://www.neliti.com/publications/183232/pemanfaatan-waktu-belajar-siswa-diluar-jam-belajar-sekolah-pada-siswa-sma-negeri). <https://www.neliti.com/publications/183232/pemanfaatan-waktu-belajar-siswa-diluar-jam-belajar-sekolah-pada-siswa-sma-negeri>

- Homrighausen E.G. (1978). *Pendidikan Agama Kristen*. BPK Gunung Mulia.
- Kasiram. (2008). *metodelogi Penelitian kualitatif dan kuantitatif*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kholifah, N., Supriyadi, S., & ... (2019). Hubungan Persepsi Peserta Didik Tentang Pola Asuh Orang Tua, Kebiasaan Belajar Dengan Hasil Belajar. *Jurnal Inovatif Ilmu ...*.
<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JIIP/article/view/18021>
- Ngazis, R. (2016). *Peran Keluarga Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Mi Prigi li Watulimo Trenggalek Tahun Ajaran 2015/2016*. repo.uinsatu.ac.id.
<http://repo.uinsatu.ac.id/3637/>
- Rossari D. (1991). *Sosilogi Keluarga*. Kanisius.
- Sandana, S., Suaedi, S., & Djadir, D. (2018). Kecerdasan Emosional, Perhatian Orang Tua, Kebiasaan Belajar, dan Prestasi Belajar Matematika. *Vidya Karya*.
<https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/JVK/article/view/5416>
- Siahaan, H. N. (1991). *Peranan Ibu Bapak Mendidik Anak*. Angkasa.
- Siregar, S. W. (2021). *Peran orangtua dalam meningkatkan prestasi anak di Baringin Silangge Kabupaten Padang Lawas Utara*. etd.iain-padangsidimpunan.ac.id. <http://etd.iain-padangsidimpunan.ac.id/id/eprint/7614>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet.
- Suwarno, W. (2009). *Dasar-Dasar ilmu Pendidikan*. Ar-ruzz Media.